ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG

Skripsi

Oleh

DEVINA OCTARRUM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRACT

ANALYSIS OF STRUCTURAL TRANSFORMATION ECONOMIC AND ITS IMPACT TO POVERTY IN LAMPUNG PROVINCE

By

Devina Octarrum

This research is to analyze the economics structural changes or structural transformation and the effect of the primary sector share, the secondary sector share and the tertiary sector share against poverty in Lampung Province. This research used shift share analysis and location quotient (LQ) to determine structural transformation and multiple linier regression model to determine the impact of poverty with time series data from 2001 to 2014.The results showed that the structural transformation in Lampung Province is the primary sector (agriculture sector) still as leading sector in the establishment value of GDP, poverty are significantly influenced bythe secondary sector share and the tertiary sector share.The secondary share sector and the tertiary share sector has negative effect and the primary sector share has no effect to poverty in Lampung Province.

Keyword : Structural transformation, shift share, LQ, primary sector share, secondary sector share, tertiary sector share, poverty, multiple linier regression.

ABSTRAK

ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Devina Octarrum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi atau transformasi struktur perekonomian serta pengaruh *share* sektor primer, *share* sektor sekunder dan *share* sektor tersier terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan analisis *shift share* dan *location quotient* (LQ) untuk mengetahui transformasi struktur perekonomian dan menggunakan model regresi linier berganda dengan data time series dari tahun 2001 hingga tahun 2014 untuk mengetahui dampak terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi struktur perekonomian Provinsi Lampung yaitu sektor primer (sektor pertanian) masih menjadi sektor utama dalam pembentukan nilai PDRB dan kemiskinan secara signifikan dipengaruhi oleh *share* sektor sekunder dan *share* sektor tersier. Variabel *share* sektor sekunder dan *share* sektor tersier berpengaruh negatif sedangkan variabel *share* sektor primer tidak memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Transformasi struktur ekonomi, *shift share*, LQ, *share* sektor primer, *share* sektor sekunder, *share* sektor tersier, kemiskinan, regresi linier berganda.

ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

DEVINA OCTARRUM

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Devina Octarrum

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211021034

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP 9560325 198303 1 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.** .....

Penguji Utama : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juni 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, 13 Juni 2016

Penulis,

METERAI TEMPEL
8F5A9ADF654724784
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Devina Octarrum

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 9 Oktober 1993, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Hasnawi Hasanudin, S.H. dan Ibu Dra. Dewi Wasturi, M.M.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Tunas Muda pada tahun 2000, tingkat sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2006, tingkat sekolah menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2009 dan tingkat sekolah menengah atas diselesaikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Undangan.

Selama menjadi mahasiswi penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Juni 2014 serta penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Januari 2015 di Desa Kahuripan Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

So verily with the hardship there is relief, verily with the hardship there is relief. – Quran Surah Al-Insyirah 5-6

When you really want something, all the universe conspires in helping you to achieve it – Paulo Coelho

Be brave, be strong, be patient and keep going, but don't forget to pray because success is waiting you! – Devina Octarrum

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamiin

Rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan terima kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Hasnawi Hasanuddin, S.H. dan Ibundaku Dra. Dewi Wasturi, M.M.Pd. Terima kasih Ayah dan Bunda yang tidak pernah lelah untuk mendoakanku, selalu mencurahkan kasih dan sayang, memberikanku semangat, memotivasi, memberikan arahan dan materi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada Ayah dan Bunda tercinta.

Kakak dan adikku tersayang, kakakku Khairunnisa Noviantari, S.P. dan adikku Muhammad Arif Kurniawan. Terima kasih atas segala bantuan selama ini, menjadi teman bertukar pikiran, berbagi keceriaan dan saling menyemangati satu sama lain.

Sahabat dan teman-teman yang selalu ceria memberikan warna dihari-hariku, canda, tawa, suka dan duka bersama. Terima kasih atas bantuannya selama ini.

Almamaterku Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulilllahirobbil'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Transformasi Struktur Perekonomian dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung" dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Selama proses penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, saran dan bantuan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi terima kasih atas kesediaannya waktunya untuk memberikan motivasi, bimbingan, arahan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E. selaku dosen pembahas dan penguji dalam skripsi. Terima kasih atas waktu, kritik dan saran pada skripsi ini.

5. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas segala perhatian dan saran yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak M.A. Irsan Dalimunthe, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkhusus Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh pegawai Jurusan Ekonomi Pembangunan serta para pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Kedua orangtuaku tercinta, ayah Hasnawi Hasanuddin, S.H. dan bunda Dra. Dewi Wasturi, M.M.Pd. serta kakakku Khairunnisa Noviantari, S.P. dan adikku Muhammad Arif Kurniawan terima kasih atas doa, dukungan, limpahan kasih sayang dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan sejak duduk di bangku SMP hingga saat ini Dwi Mayasari, Rama Dewi Fitrianti, M. Ferly Herdiansyah, dan Firstiana Putri terima kasih atas dukungan, kisah keluh kesahnya, dan lawakkannya.
11. Sahabat-sahabat yang telah berjuang bersama-sama sejak awal perkuliahan yang selalu ceria tiada kenal lelah Almira, Athina Miftahul Jannah, Bella Vanessa dan Dede.
12. Teman-teman sesama pecinta drama korea *chingu* Rizka Mardela, Istiningdiah Sfwn, Devani Ariestha dan Frisca Dewi.
13. Teman-teman satu bimbingan Rina Anggraini, Mutiara Dewi P, Hara Regina, Renicha Selvia, Shinta Anggraini, Arli Kartika, Adib Agusta, Rizki Adi P, Agustina Korni dan Maysitoh.

14. Seluruh teman-teman di Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2012 tanpa terkecuali.
15. Sahabat-sahabat di pasal 2 smanda *I miss you and see you guys on top*.
16. Keluarga KKN Desa Kahuripan Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang. Terima kasih atas pengalaman dan pelajaran selama 40 hari bersama.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian selama ini.

Bandar Lampung, 13 Juni 2016

Devina Octarrum

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kerangka Pemikiran	8
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Sistematika Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	11
2. Transformasi Struktur Perekonomian	18
3. Kemiskinan	22
4. Produk Domestik Regional Bruto	24
5. Analisis *LQ*	26
6. Analisis *shift share*	27
7. Analisis Regresi Berganda	28
B. Penelitian Terdahulu	29
III. METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
B. Jenis dan Sumber Data	34
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Metode Analisis Data	35
1. Analisis LQ	36
2. Analisis *Shift Share*	36
3. Analisi Regresi Linier Berganda	38
E. Uji Asumsi Klasik	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Multikolinieritas	39
3. Uji Autokorelasi	40
4. Uji Heteroskedastisitas	41

F. Uji Hipotesis 42
1. Uji Signifikansi t-statistik 42
2. Uji Signifikansi F 42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 44
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian 44
B. Hasil Analisis LQ..... 46
C. Hasil Analisis Shift Share 48
D. Hasil Analisis Regresi..... 61

V. KESIMPULAN DAN SARAN..... 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi di PulauSumatera Tahun 2009-2012 (ribu jiwa) 3
2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha 4
3. *Share* PDRB ADHK 2000 Menurut Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Provinsi Lampung Tahun 2001-2014 5
4. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) di Provinsi Lampung Tahun 2001-2014 47
5. Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Provinsi Lampung Tahun 2001-2014 (milyar rupiah 48
6. Hasil Uji Normalitas 62
7. Hasil Uji Multikolinearitas..... 63
8. Hasil Uji Autokorelasi..... 63
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas 64
10. Hasil Uji t-statistik 65
11. Hasil Uji F 67
12. Jumlah penggunaan tenaga kerja sektor di Prov. Lampung..... 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2001-2014..... 6

2. Kerangka Pemikiran..... 9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Produk Domestik Bruto ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2014 ..... L1
2. Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Lampung Tahun 2001-2014..... L2
3. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2001-2014..... L3
4. Kontribusi PDRB Lapangan Usaha Provinsi Lampung Tahun 2001-2014 ..... L4
5. Hasil Perhitungan LQ L5
6. Hasil Perhitungan *Shift Share* Tahun 2001-2014..... L6
7. Hasil Regresi L7
8. Hasil Uji Normalitas L8
9. Hasil Uji Autokorelasi..... L9
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Without Cross Term*..... L10
11. Tabel *Chi Square* L11
12. Tabel t-statistik..... L12
13. Tabel F L13

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada umumnya merupakan proses yang berkesinambungan dengan tujuan akhir untuk mensejahterakan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan dikatakan maju apabila sumber daya alam yang cukup memadai dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki potensi pengetahuan yang tinggi. Oleh karena itu untuk mencapai target pembangunan ekonomi pemerintah bersama masyarakat berupaya mengelola sumber daya yang ada untuk mendorong perekonomian.

Djodjohadikusumo (1994) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses transformasi yang ditandai oleh perubahan struktur perekonomian, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Sehingga untuk mencapai pembangunan ekonomi diperlukan modernisasi kegiatan ekonomi agar dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa

pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (Siregar,2008).

Transformasi struktur perekonomian merupakan wujud dari modernisasi kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu indikator terjadinya pembangunan perekonomian wilayah. Menurut Todaro (2011), transformasi struktur perekonomian adalah proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa yang pada masing-masing sektor mengalami perubahan yang berbeda. Proses perubahan struktur perekonomian itu sendiri ditandai dengan : (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian); (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri); dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Transformasi struktur perekonomian merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang biasa terjadi di negara-negara berkembang. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang perlu diatasi agar tercapainya tujuan negara yaitu untuk mensejahterakan masyarakatnya. Kemiskinan diatasi dengan melakukan upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan secara komprehensif dalam berbagai aspek secara terpadu.

Indonesia merupakan negara agraris yang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak menuju negara industri. Perekonomian yang semakin maju dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan perubahan

pada struktur perekonomian di Indonesia. Pulau Sumatera sebagai pulau yang berada di barat Indonesia pun turut mengalami perubahan struktur perekonomian itu sendiri. Akan tetapi, walaupun pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan terus mengalami perubahan angka kemiskinan di Pulau Sumatera masih tergolong tinggi. Berikut merupakan data jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2012 (ribu jiwa)

Provinsi	2009		2010		2011		2012	
	Jiwa	**%**	**Jiwa**	**%**	**Jiwa**	**%**	**Jiwa**	**%**
Aceh	892,9	21,8	861,9	21	894,81	19,6	909	19,5
Sumatera Utara	1.499,7	11,51	1.490,9	11,3	1.481,3	11,3	1.407,2	10,7
Sumatera Barat	429,3	9,54	430	9,5	442,09	9,04	404,7	8,19
Riau	527,5	9,48	500,3	8,65	482,05	8,47	483,1	8,22
Jambi	249,7	8,77	241,6	8,34	272,67	8,65	271,7	8,42
Sumatera Selatan	1.167,9	16,28	1.125,7	15,5	1.074,8	14,2	1.057	13,8
Bengkulu	324,1	18,59	324,9	18,3	303,6	17,5	311,7	17,7
Lampung	1.558,3	20,22	1.479,9	18,9	1.298,7	16,9	1.253,8	16,2
Kepulauan Bangka Belitung	76,6	7,46	67,8	6,51	72,06	5,75	71,4	5,53
Kepulauan Riau	128,2	8,27	129,7	8,05	129,56	7,40	131,2	7,11

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Pada Tabel 1, jumlah dan persentase penduduk miskin terbesar di Pulau Sumatera pada tahun 2012 yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan. Walaupun demikian tingkat kemiskinannya semakin menurun di setiap tahunnya dibandingkan dengan provinsi lainnya. Hal ini menandakan bahwa masih rendahnya tingkat kesejahteraan di Pulau Sumatera.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang kaya akan potensi sumber daya yang dapat dikembangkan sesuai dengan kearifan lokal masyarakatnya, guna

membantu peningkatan pembangunan daerah. Provinsi Lampung memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional terutama pada sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Bappenas, 2014) dan memiliki potensi sebagai jalur perdagangan antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Besar PDRB bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi suatu daerah. PDRB yang ada dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan (Sukirno, 2006).

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	**Nilai PDRB (milyar rupiah)**		**Kontribusi (%)**	
	2001	**2014**	**2001**	**2014**
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	10.727,71	17.112,84	44,46	35.96
Pertambangan dan Penggalian	611,25	1.015,51	2,53	1.96
Industri Pengolahan	3.261,24	7.458,78	13,52	14.41
Listrik Gas dan Air bersih	147,33	279,60	0,61	0.54
Bangunan	1.242,11	2.451,32	4,88	4.74
Perdagangan, Restoran dan Hotel	3.781,81	7.956,38	15,67	15.37
Angkutan dan Komunikasi	1.341,39	4.294,38	5,27	8.30
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	862,16	6.399,93	3,57	12.36
Jasa-jasa	2.151,38	4.796,04	8,92	9.27

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki nilai Produk Domestik Regional Bruto tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian di Provinsi Lampung menjadi sektor utama dalam penyumbang

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Akan tetapi, tingginya persentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB semakin tahun semakin menurun (Lampiran 4). Sedangkan dua sektor lain yang memiliki nilai PDRB yang tinggi yaitu sektor perdagangan, restoran dan hotel serta sektor industri pengolahan.

Sukirno (2006) menjelaskan bahwa berdasarkan lapangan usaha maka sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan dalam tiga kelompok utama yaitu : (1) Sektor primer, yang terdiri dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian; (2) Sektor sekunder, yaitu terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air, serta bangunan; (3) Sektor tersier, yaitu terdiri dari sektor perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan, jasa-jasa lain. Berikut merupakan tabel *share* sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier Provinsi Lampung dari tahun 2001 hingga tahun 2014.

Tabel 3. *Share* Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2000 Menurut Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Provinsi Lampung Tahun 2001-2014

Tahun	Primer	Sekunder	Tersier
2001	47.00	19.01	33.44
2002	46.83	18.91	33.68
2003	46.29	18.59	34.59
2004	45.91	18.46	35.21
2005	45.60	18.39	35.49
2006	45.48	18.21	35.69
2007	45.07	18.28	36.09
2008	43.93	18.39	37.12
2009	42.56	18.42	38.37
2010	40.54	18.35	40.38
2011	40.13	18.21	40.89
2012	39.26	17.96	42.05
2013	38.63	18.28	43.08
2014	37.92	19.68	45.29

Sumber: BPS, 2015 data diolah

Dilihat dari Tabel 3, dari tahun 2001 hingga tahun 2014 sektor primer masih menjadi sektor yang memiliki persentase *share* tertinggi, kemudian sektor tersier memiliki persentase *share* tertinggi kedua setelah sektor primer dan meningkat pada setiap tahunnya. Sedangkan sektor sekunder memiliki persentase *share* yang rendah dibandingkan dengan dua sektor lainnya. Dari tahun 2001 hingga tahun 2014 rata-rata persentase *share* sektor sekunder hanya 18%.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung 2001-2014

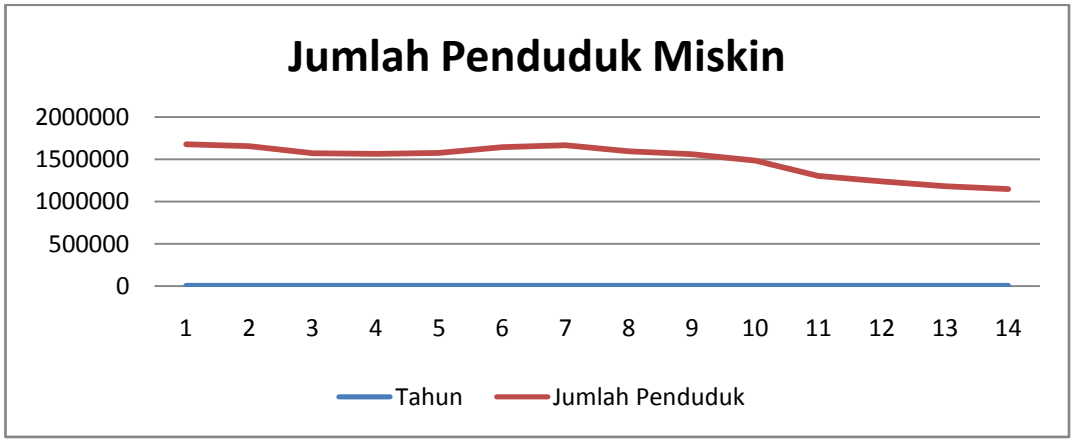

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015.

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah berkurangnya angka kemiskinan. Pada Gambar 1. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung terus mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dari tahun 2008-2014 menunjukkan hasil positif karena jumlah penduduk miskin semakin menurun setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Lampung semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonominya.

Apabila dibandingkan dengan data di Pulau Sumatera, Provinsi Lampung masih tergolong memiliki jumlah penduduk miskin terbesar di antara provinsi lain di Pulau Sumatera. Data pada Tabel 1,menyatakan bahwa Provinsi Lampung menjadi provinsi yang memiliki nomor urut kedua yang mempunyai jumlah

penduduk miskin terbesar di Sumatera. Hal itu menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Lampung masih tinggi, walaupun perekonomiannya berindikasi untuk mengalami transformasi.

Besarnya persen kontribusi dan peningkatan kontribusi sektor terhadap PDRB di Provinsi Lampung setiap tahunnya menunjukkan bahwa Provinsi Lampung berindikasi mengalami perubahan struktur ekonomi. Akan tetapi masih tingginya angka kemiskinan di Provinsi Lampung menjadi kendala pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Transformasi Struktur Perekonomian dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana transformasi struktur perekonomian di Provinsi Lampung periode 2001-2014?
2. Bagaimana dampak *share* sektor primer, *share* sektor sekunder dan *share* sektor tersier terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung periode 2001-2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis transformasi struktur perekonomian di Provinsi Lampung Tahun 2001-2014.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak perubahan atau *share* sektor primer, *share* sektor sekunder dan *share* sektor tersier terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung dari Tahun 2001-2014.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga-lembaga pemerintah daerah terkait dalam penyelenggaraan program-program pembangunan daerah selanjutnya serta untuk menentukan kebijakan-kebijkan dalam proses pembangunan.
2. Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang menggunakan penelitian sejenis.

D. Kerangka Pemikiran

Transformasi struktur perekonomian merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Perubahan struktur perekonomian dari agraris ke industri diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto Daerah (PDRB), sehingga daerah dapat mensejahterakan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat ini dapat diukur dari berkurangnya angka kemiskinan di masyarakat. Kemiskinan yang terjadi dalam proses pembangunan menjadi masalah yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan menyebabkan permasalahan yang semakin kompleks dalam proses pembangunan.

Kuznet dalam penelitiannya mengenai perubahan struktur ekonomi dalam proses pembangunan menyelidiki perubahan persentase penduduk yang bekerja di berbagai sektor dan sub-sub sektor serta menyelidiki perubahan sumbangan berbagai sektor kepada produksi nasional dalam proses tersebut (Sukirno, 2006).

Sedangkan Chenery menganalisis corak perubahan sumbangan berbagai sektor dan subsektor industri dalam sektor industri pengolahan terhadap produksi nasional.

Menurut Alfarabi dan kawan kawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan Provinsi Jambi" perubahan struktur ekonomi ini merupakan gejala ekonomi yang terjadi dalam perekonomian sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi atau meningkatnya kesejahteraan masyarakat sehingga pola konsumsi masyarakat berubah. Dalam penelitiannya Alfarabi menggunakan variabel jumlah penduduk, pendapatan perkapita, periode waktu dan kontribusi ekspor-impor sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi suatu sektor terhadap PDRB. Alfarabi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *share* sektor primer, sektor utilitas dan sektor jasa berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Jambi sedangkan sektor industri berpengaruh negatif signifikan dalam mengentas kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan industri mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Jambi.

Dalam penelitian Agus Setyawan dan kawan-kawan dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor pertanian (primer) dan sektor industri (sekunder) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Sektor industri dan sektor jasa memiliki peranan penting dalam penanggulangan kemiskinan. Peningkatan kualitas sektor jasa seperti pendidikan dan kesehatan akan berdampak pada produktivitas tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan dari sisi ketersediaan.

Penelitian Made (2010) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Bali *share* pertanian berpengaruh nyata positif terhadap pengentasan kemiskinan di Bali. Sedangkan *share* industri memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sehingga disimpulkan bahwa *share* sektor primer dan *share* sektor sekunder memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Alur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

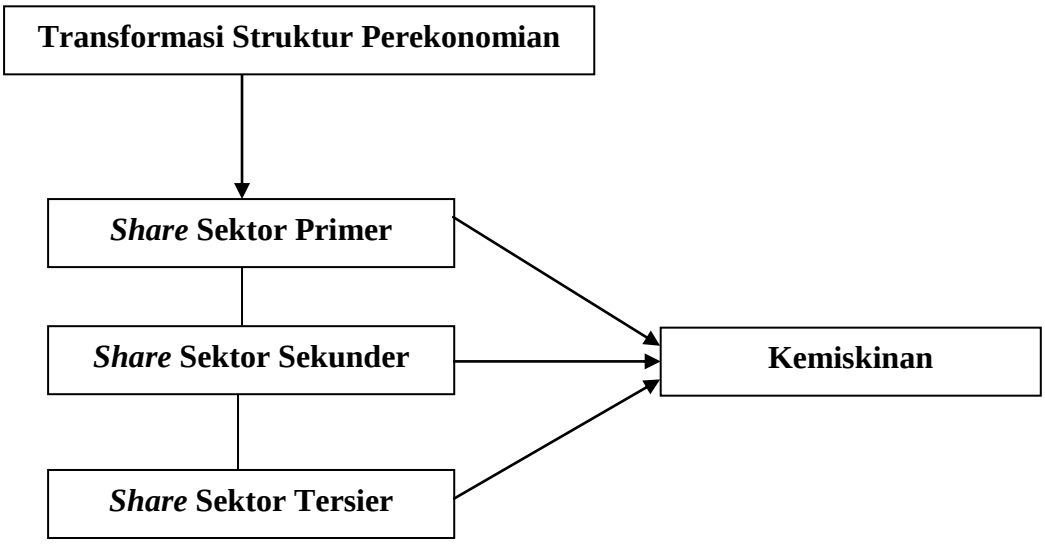

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat hubungan positif antara *share* sektor primer terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
2. Diduga terdapat hubungan negatif antara *share* sektor sekunder terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
3. Diduga terdapat hubungan negatif antara *share* sektor sekunder terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

F. Sistematika Penelitian

Dalam melakukan penulisan penelitian, terdapat lima bab yang diuraikan sesuai dengan kaidah penulisan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, hipotesis dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas landasan teori, tujuan teoritis, tujuan empiris yang melandasi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang uraian serta sumber data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, deskripsi mengenai data, metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang memuat hasil olah data statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi menurut pendapat Meier dalam Subandi (2014) yaitu suatu proses dimana pendapatan suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Begitu juga pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh sistem kelembagaan. Malthus dalam Jhingan (2012) menyatakan bahwa proses pembangunan adalah suatu proses naik-turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancar-tidaknya aktivitas ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri terdiri dari pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.

Todaro (2011) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan tiga nilai pokok yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*), (2)

meningkatnya rasa harga diri (*self-estem*) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom form servitude*).

Dari uraian tersebut maka dapat didefinisikan bahwa pengertian pembangunan ekonomi yaitu:

1. Suatu proses perubahan yang terjadi terus menerus,
2. Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita,
3. Kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang, dan
4. Perbaikan sistem kelembagaan (perbaikan organisasi/institusi) dan perbaikan regulasi (formal maupun informal).

a. Teori Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis (Subandi, 2014). Dalam teorinya, masyarakat bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi. Sebagai spesialisasi yang dilakukan tiap pelaku ekonomi tidak lepas dari faktor pendorong yaitu:

(1) peningkatan keterampilan kerja; dan

(2) penemuan mesin-mesin yang menghemat tenaga.

Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pasa

suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat.

b. Teori Malthus

Thomas Robert Malthus menulis buku *the Principle of Political Economy* yang diterbitkan pada tahun 1980 berisi tentang beberapa konsep (Adisasmita, 2013).

1. Konsep pembangunan

Malthus menganggap bahwa pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya. Pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten di pihak rakyat. Menurutnya, proses pembangunan adalah proses naik turunnya aktivitas ekonomi, lebih dari sekedar lancar tidaknya aktivitas perekonomian. Malthus menitikberatkan perhatian pada perkembangan kesejahteraan suatu negara, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian tergantung pada jumlah output yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut (Jhinghan, 2012).

2. Pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi

Pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan bahan pangan mengikuti deret hitung. Pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif. Peningkatan permintaan efektif menyebabkan meningkatnya kesejahteraan.

3. Peranan Produksi dan Distribusi

Malthus menganggap produksi dan distribusi sebagai dua unsur utama kesejahteraan. Jika keduanya dikombinasikan pada proporsi yang benar akan menghasilkan kesejahteraan suatu negara dalam waktu singkat. Oleh karena itu, agar diupayakan produksi dilakukan secara maksimum dan alokasi sumber daya secara optimum guna mencapai kesejahteraan yang tinggi dalam jangka waktu yang pendek.

c. Teori Rostow

Menurut Rostow dalam Jinghan (2012), pembangunan merupakan perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi yang dapat dijelaskan dalam seri tahapan yang harus dilalui semua negara. Tahapan dari proses pembangunan terbagi menjadi 5 tahap yaitu masyarakat tradisional *(the traditional society)* yang perekonomian masyarakatnya masih bertumpu pada sektor pertanian; pra kondisi untuk lepas landas *(the precondtitions to take-off)* merupakan masa transisi untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk berkembang; lepas landas *(the take off)* berupa berlakunya perubahan sangat drastis dalam masyarakat seperti terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi; bergerak ke kedewasaan/kematangan ekonomi *(the drive to maturity)* dimana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada bagian sebesar faktor; dan masa konsumsi tinggi *(the age of high mass-consumption)* dimana menekankan kepada masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.

Disamping perubahan tersebut, menurut Rostow pembangunan ekonomi juga proses yang menyebabkan antara lain:

1. perubahan oreientasi organisasi ekonomi, politik, dan sosial yang pada mulanya berorientasi kepada suatu daerah menjadi orientasi ke luar.
2. perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga, yaitu dari menginginkan banyak anak menjadi keluarga kecil.
3. perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat, dari melakukan investasi yang tidak produktif menjadi investasi yang produktif.
4. perubahan sikap hidup dan adat istiadat yang terjadi kurang merangsang pembangunan ekonomi.

d. Teori Kuznets

Menurut Kuznets (Todaro, 2011) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada masyarakatnya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan dengan adanya kemajuan teknologi, memperhitungkan adanya pertambahan penduduk, secara institusi dan dasar terhadap berbagai tuntutan kondisi yang ada dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Enam ciri-ciri proses pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet pada negara yang sedang maju sebagai berikut :

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertambahan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja.
3. Tingkat transformasi struktur perekonomian ekonomi yang tinggi.
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.

5. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku.
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

e. Teori Schumpeter

Schumpeter (Jinghan, 2012) membedakan pengertian pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dan tidak sependapat dengan pandangan ahli-ahli ekonomi. Menurutnya pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta.

Dalam teori Schumpeter (Subandi, 2014) lebih menekankan bahwa peranan pengusaha penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena anggapannya bahwa kalangan pengusaha akan terus berinovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi yang meliputi memperkenalkan barang-barang baru, memperluas pasar, meningkatkan efisiensi produktivitas barang, serta kegiatan lain yang dianggap dapat meningkatkan keefisiensian kegiatan usaha yang dalam inovasi ini memerlukan investasi-investasi sebagai penunjang.

Pendapat Schumpeter (Subandi, 2014) kunci utama dalam perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa

diterapkan dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneur. Entrepreneur* disamping mampu meningkatkan keuntungan dan menaikkan standar hidup masyarakat (total output), juga mampu memenangkan dalam persaingan untuk memperoleh kedudukan monopoli.

Pertumbuhan ekonomi selalu dikaitkan dengan pendapatan masyarakat, karena apabila perekonomian tumbuh positif maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga diasumsikan bahwa kegiatan ekonomi dalam masyarakat berkembang, skala kegiatan ekonomi semakin membesar lebih banyak lagi peluang pekerjaan yang dapat terus menerus mengurangi jumlah pengangguran yang berarti angka kemiskinan dapat berkurang. Karena tujuan utama dari pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menghapuskan kemiskinan (Nain, 2003).

2. Transformasi Struktur Perekonomian

Transformasi struktural dalam Todaro (2011) merupakan proses transformasi perekonomian sedemikian rupa sehingga kontribusi sektor manufaktur terhadap pendapatan nasional akhirnya melampaui kontribusi sektor pertanian. Pemahaman tentang perubahan struktur perekonomian memerlukan pemahaman konsep-konsep sektor primer, sekunder dan tersier serta perbedaannya. Perubahan struktur yang terjadi dapat meliputi proses perubahan ekonomi tradisional ke ekonomi modern. Teori perubahan struktur perekonomian menjelaskan bahwa percepatan dan pola transformasi struktur perekonomian yang terjadi pada suatu negara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dengan yang lainnya (Kuncoro, 1997).

Sukirno (2006) menjelaskan bahwa berdasarkan lapangan usaha maka sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan dalam tiga kelompok utama yaitu :

1. Sektor primer, yang terdiri dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian.
2. Sektor sekunder, yaitu terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air, serta bangunan.
3. Sektor tersier, yaitu terdiri dari sektor perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan, jasa-jasa lain.

a. Teori Arthur Lewis

Menurut Arthur Lewis dalam Tambunan (2001) perekonomian terbelakang terdiri dari dua sektor:

(1) sektor tradisional, yaitu sektor pedesaan subsisten yang kelebihan penduduk dan ditandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol atau dalam arti surplus tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan faktor produksi tenaga kerja justru akan menurunkan total produksi yang ada. Perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten, hal ini diakibatkan kelebihan penduduk dan ditandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol. Ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja (*surplus labor*) sebagai suatu fakta bahwa jika sebagian tenaga kerja tersebut ditarik dari sektor pertanian, maka sektor itu tidak akan kehilangan outputnya.

(2) sektor industri perkotaan modern yang tingkat produktivitasnya tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Dalam arti perkotaan merupakan daerah tujuan para pekerja dari pedesaan karena perkotaan masih menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat dipenuhi oleh penduduk desa. Pada perekonomian ini terletak pada perkotaan modern yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Dengan demikian perekonomian perkotaan merupakan daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan sehingga penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang diproduksi. Rangkaian prosespertumbuhan berkesinambungan (*self-sustaining growth*) dan perluasan kesempatan kerja di sektor modern tersebut diatas diasumsikan akan terus berlangsung sampai semua surplus tenaga kerja pedesaan diserap habis oleh sektor industri. Selanjutnya, tenaga kerja tambahan berikutnya hanya dapat ditarik dari sektor pertanian dengan biaya yang lebih tinggi karena hal tersebut akan mengakibatkan merosotnya produksi pangan. Transformasi struktur perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan dan perekonomian itu pun pada akhirnya pasti beralih dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi kepada pola kehidupan perkotaan.

b. Teori Hollis Chenery

Menurut Chenery (Tambunan, 2001) perubahan struktur ekonomi atau transformasi struktur perekonomian didefinisikan sebagai rangkaian perubahan

yang terkait satu dan lainnya dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan luar negeri, penawaran agregat, dan faktor-faktor produksi yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara umum negara-negara yang memiliki tingkat populasi tinggi yang pada dasarnya menggambarkan tingkat permintaan potensial yang tinggi cenderung untuk mendirikan industri yang bersifat substitusi impor. Sebaliknya negara-negara dengan penduduk yang relatif kecil, cenderung akan mengembangkan industri yang berorientasi ke pasar internasional. Teori perubahan struktur perekonomian menjelaskan bahwa percepatan dan pola transformasi struktur perekonomian yang terjadi pada suatu negara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat per kapita, maka semakin cepat perubahan struktur ekonomi dengan asumsi manusia sebagai tenaga kerja, bahan baku dan teknologi mendukung perubahan tersebut. Perubahan struktur yang fundamental harus meliputi transformasi ekonomi bersamaan dengan transformasi sosial. Dalam proses perubahan struktur ekonomi ada hubungan antara besarnya pendapatan per kapita dengan persentase sumbangan berbagai sektor perekonomian pada produksi nasional.

Model perubahan struktur perekonomian yang terkenal adalah model yang disusun oleh Hollis B. Chenery (Sukirno, 2006). Faktor-faktor penting yang penting menurut Chenery adalah kelancaran transisi dari pola perekonomian agraris ke perekonomian industri, kesinambungan akumulasi modal fisik dan

manusia, perubahan jenis permintaan konsumen, perkembangan daerah perkotaan berkat migrasi para pencari kerja dan daerah pertanian di pedesaan dan kota kecil. Menurut Chenery proses transformasi struktur perekonomian membawa dampak positif dan negatif. Salah satu sisi negatifnya adalah meningkatnya arus urbanisasi yang sejalan dengan derajat industrialisasi yang dilakukan. Industrialisasi dan urbanisasi pada beberapa hal justru akan menghambat proses pemerataan pembangunan. Transformasi struktur perekonomian hanya akan berjalan baik jika diikuti dengan pemerataan kesempatan belajar, penurunan laju pertumbuhan penduduk, dan menurunnya derajat dualisme ekonomi antara kota dan desa.

3. Konsep Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana secara ekonomi suatu masyarakat tidak mampu memenuhi standar hidupnya di suatu daerah. Kondisi ini diperjelas dengan ketidakmampuan masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhannya baik dalam hal untuk memenuhi kebutuhan primernya seperti kebutuhan fisik untuk mendapatkan makanan yang bergizi, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan untuk mendapat tempat tinggal yang layak, bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Ketidakmampuan ini disebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang diterima masyarakat suatu daerah yang menunjukkan batas minimal kelangsungan hidupnya sehingga standarrata-rata hidup di daerah tersebut tidak dapat dipenuhi.

Kemiskinan menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermanfaat. Hak-hak dasar yang dimaksud dalam hal ini adalah hak untuk

mendapatkan kehidupan yang layak baik dalam kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan hak-hak lainnya. Menurut Andre Bayo Ala 1981 (Subandi, 2014) mengatakan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek antara lain aspek primer berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan; sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.

Kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah, yaitu masalah yang muncul di masyarakat berkaitan dengan kepemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Selain itu dapat disebabkan oleh masalah struktural, yaitu disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan (Subandi, 2014). Shrap et.al (Kuncoro, 1997) mengidentifikasi ada tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu :

a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang;
b. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia;
c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketika penyebab kemiskinan ini bermuara pada lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty)*.

Secara umum karakteristik/ukuran kemiskinan terbagi menjadi 2 (Subandi, 2014), yaitu:

1. Kemiskinan absolut, merupakan kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimumnya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
2. Kemiskinan relatif, merupakan keadaan dimana sebenarnya pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan minimum, tetapi masih dianggap miskin karena masih jauh rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya atau keadaan dimana perhitungan kemiskinan berdasarkan distribusi pendapatan antar lapisan sosial.

Penduduk di suatu negara atau daerah miskin disebabkan karena ketergantungan diri pada sektor pertanian yang subsistem, metode produksi yang tradisional yang seringkali dibarengi dengan sikap apatis terhadap lingkungan (Kuncoro, 1997). Menurut Todaro (2011) menyatakan bahwa variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perbedaan geografis; jumlah penduduk dan tingkat pendapatan; (2) perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara berlainan; (3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya; (4) perbedaan peranan sektor swasta dan negara; (5) perbedaan struktur industri; (6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain; dan (7) perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB terbagi menjadi dua yaitu PDRB riil dan PDRB berdasarkan harga konstan. PDRB riil ini

menggunakan data pendapatan yang sebenarnya, sedangkan harga konstan didasarkan atas harga pada tahun tertentu yang telah dijadikan tahun dasar penentuan harga.

PDRB sendiri dibedakan menjadi 2 (Tarigan, 2012), yaitu:

a) PDRB atas dasar harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tersebut. PDRB atas harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.
b) PDRB harga konstan menunjukkan nilai barang dan jasa atau harga produk didasarkan atas harga tahun tertentu. Tahun yang dijadikan patokan harga tersebut disebut tahun dasar untuk penentuan harga konstan. BPS telah menetapkan tahun dasar adalah tahun 2010, sebelumnya adalah tahun dasar 1993 dan tahun dasar 2000.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/propinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

a. Metode Langsung

Untuk menghitung angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan (Dumairy, 1999), yaitu:

a. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

b. Pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa yang diterima faktor produksi ini antara lain upah dan gaji, surplus usaha penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

c. Pendekatan pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: (a) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, (b) konsumsi pemerintah, (c) pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi), (d) perubahan stok, dan (e) ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung ini dengan menggunakan perhitungan nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah masing-masing sektor di tingkat regional. Misalnya dengan mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke wilayah masing-masing bagian wilayah, seperti mengalokasikan PDRB Indonesia ke setiap provinsi dengan menggunakan alokator yang telah ditentukan (Tarigan, 2012).

5. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Analisis *Location Quotient (LQ)* merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Variabel umum yang biasa digunakan sebagai perbandingan adalah nilai tambah (*value added*) dan jumlah

lapangan kerja (Tarigan, 2012). Apabila nilai LQ > 1 artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih unggul dibandingkan sektor yang sama pada tingkat nasional, sehingga sektor tersebut dapat dikatakan sektor unggulan/basis. Jika LQ = 1 artinya sektor tersebut memiliki potensi yang sama dengan sektor yang sama pada tingkat nasional, sehingga hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan daerah sendiri. Dan apabila LQ < 1 maka peranan sektor tersebut di daerah lebih kecil daripada peranan sektor yang sama secara nasional, dapat dikatakan sektor tersebut bukan sektor unggulan.

Sektor unggulan itu sendiri merupakan satu grup sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (Fachrurrazy, 2009).

6. Analisis *Shift share*

Analisis ini membahas hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan suatu daerah dengan cara membandingkan laju pertumbuhan nilai sektor suatu daerah yang berada lebih rendah dengan nilai sektor di daerah yang lebih tinggi. Analisis menggunakan berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur

industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya (Tarigan, 2012).

Analisis *shift-share* juga merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan dalam melihat pola pertumbuhan daerah dan besarnya angka pertumbuhan yang seharusnya dapat dicapai atau terjadi. Komponen *Shift* dalam analisis *shift-share* menunjukan simpangan yang terjadi terhadap nilai komponen share akibat berlakunya faktor-faktor spesifik sektoral dan faktor-faktor lokal yang mempengaruhi ekonomi lokal yang bersangkutan.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimana yang akan datang berdasarkan informasi yang sekarang dimiliki agar memperkecil kesalahan. Analisis ini dapat diartikan sebagai usaha memprediksi perubahan. Perubahan yang dimaksud pada nilai suatu variabel dapat disebabkan karena adanya perubahan variabel-variabel lain yang mempengaruhinya (Widarjono, 2013).

Persamaan regresi yang digunakan dalam analisis regresi disebut pesamaan regresi estimasi, yang menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu atau beberapa variabel yang nilainya sudah diketahui dengan variabel lain yang nilainya belum diketahui. Variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas(*independent variabel)*, sedangkan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat *(dependent variabel)*.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel bebas (X_1, X_2,X_3,.....X_n) dengan variabel terikat (Y). analisis ini

dimaksudkan untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel terikat (*dependent*), bila variabel bebasnya (*independent*) sebagai faktor prediktor berhubungan positif atau negatif keduanya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu terhadap analisis transformasi struktur perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan masih terus dilakukan. Berikut ini adalah peneliti-peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai analisis ini, antara lain:

No.	Peneliti dan Judul	Alat Analisis dan Variabel	Hasil Penelitian
1	Peneliti : M. Andri Alfarabi, M. Surya Hidayat, Selamet Rahmadi (2014) Judul : Perubahan Struktur Perekonomian dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi	Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik Variabel : Y = nisbah PDRB X_1 =pendapatan per kapita X_2 = jumlah penduduk X_3 = periode waktu X_4 =ekspor-impor Y = Kemiskinan	1.Perubahan struktur ekonomi yang diawali dengan pertumbuhan ekonomi yang kemudian berdampak pada perubahan pola konsumsi masyarakat relative minim, hanya terjadi pergeseran di tahun 1996-1997. 2.Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan struktur di Provinsi Jambi di bagi menurut sektornya: a. Sektor Primer: pendapatan per kapita, jumlah penduduk dan kontribusi ekspor import merupakan variabelyang berpengaruh signifikan

		X_1= sektor primer X_2= sektor sekunder X_3=sektor utilitas X_4=sektor jasa	terhadap perubahan struktur sektor primer. b. Sektor Industri: pendapatan perkapita, jumlah penduduk, periode waktu dan kontribusi ekspor import merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur sektor industri. c. Sektor Utilitas: pendapatan per kapita dan kontribusi ekspor import merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur sektor utilitas. d. Sektor jasa: pendapatan perkapita, periode waktu dan jumlah penduduk merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur sektor jasa. 3.Hanya perubahan (peningkatan) share sektor industri yang berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan (berpengaruh negatif). Sebaliknya perubahan share sektor utilitas berpengaruh positif, serta perubahan share sektor primer dan perubahan share sektor jasa

			tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
2	Peneliti : Agus Setyawan, Rina Indiastuti, Tati S. Joesran Judul : Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri pengolahan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah	Analisis Regresi Berganda (Data Panel) Variabel: Y = Kemiskinan X_1 =Sektor Pertanian X_2 = Sektor Industri Pengolahan X_3 =Pendidikan X_4 =Pertumbuhan ekonomi X_5 =Pertumbuhan Penduduk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap kemiskinan meskipun tidak signifikan. Sektor industri pengolahan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sektor ini memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi untuk mengentas kemiskinan. Variabel pendidikan, variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pertumbuhan penduduk juga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan meskipun variabel pendidikan tidak signifikan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penduduk justru mampu menjadi salah satu faktor pendorong pembangunan ekonomi terjadi karena pertumbuhan penduduk diikuti peningkatan kualitas penduduk maupun kemajuan teknologi.

3	Peneliti: Made Kembar Sri Budhi Judul : Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskian di Bali	Analisis FEM Data Panel Variabel : Y = persentase penduduk miskin X_1 = Pendidikan X_2 = Jumlah Penduduk X_3 = PDRB X_4 = share sektor pertanian X_5 = share sektor industri	Jumlah penduduk, share pertanian dan share indsutri pengolahan berpengaruh nyata positif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan PDRB dan share industri berpengaruh nyata negatif terhadap jumlah penduduk miskin.
4	Peneliti : Mulyanto Sudarmono(2006) Judul : Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Daerah di Wilayah Pembangunan I Jateng	Transformasi Struktural : Analisis LQ, Shiftshare, MRP dan Overlay	Dapat dilihat bahwa transformasi struktural hanya terjadi di beberapa kabupaten, ketimpangan ekonomi di WP I Jateng semakin membesar, dan hubungan ketimpangan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu terjadinya kenaikkan pertumbuhan ekonomi disertai dengan naiknya ketimpangan.

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan objek atau suatu yang menjadi fokus dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri, Listik, Gas dan Air, Konstruksi, Perdagangan, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, dan Jasa-jasa dengan indikator PDRB. Variabel bebas *(independent)* merupakan variabel yang digunakan untuk memperkirakan (J.Supranto, 2003), dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu *share* sektor primer, *share* sektor sekunder, dan *share* sektor tersier. Variabel terikat *(dependent)* merupakan variabel yang nilainya akan diperkirakan atau diramalkan (J. Supranto, 2003). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan dimana variabel kemiskinan ini merupakan jumlah penduduk miskin.

Definisi operasional variabel penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Struktur ekonomi merupakan komponen atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor-sektor ekonomi ini meliputi sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih;

sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa.

b. Kemiskinan dalam penelitian ini menggunakan variabel penduduk miskin (Y) merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (BPS, 2015). Dalam penelitian ini digunakan jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung tahun 2001-2014 dengan satuannya dalam jiwa.

c. *Share* Sektor Primer (X_1) merupakan persentase kontribusi sektor pertanian dan pertambangan terhadap PDRB Provinsi Lampung tahun 2001-2014 dengan satuannya dalam persen.

d. *Share* Sektor Sekunder (X_2) merupakan persentase kontribusi sektor industry, perdagangan dan konstruksi terhadap PDRB Provinsi Lampung tahun 2001-2014 dengan satuannya dalam persen.

e. *Share* Sektor Tersier (X_3) merupakan persentase kontribusi sektor pengangkutan, perdagangan dan jasa-jasa terhadap PDRB Provinsi Lampung tahun 2001-2014 dengan satuannya dalam persen.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Lampung dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data sekunder berupa data *time series* kurun waktu 14 tahun dari tahun 2001-2014. Dengan menggunakan variabel Produk Domestik

Regional Bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2000 Provinsi Lampung dan nasional, *Share* Sektor Primer, *Share* Sektor Sekunder dan *Share* Sektor Tersier serta jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Stastistik (BPS) Provinsi Lampung serta studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan, akurat dan realistis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data dari lembaga-lembaga terkait, antara lain BPS Provinsi Lampungserta metode kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini seperti studi mengenai jurnal-jurnal ilmiah.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan literatur (Hidayati, 2012). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil perhitungan transformasi struktur perekonomian, serta dampak transformasi struktur perekonomian itu terhadap kemiskinan yang terjadi di Provinsi Lampung.

1. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui perbandingan besarnya peranan suatu sektor di daerah terhadap besarnya peranan sektor di tingkat nasional. Dalam penelitian ini daerah acuannya adalah Provinsi Lampung. Untuk mendapatkan nilai LQ maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Tarigan, 2012):

$$LQ = \frac{\frac{xi}{PDRB}}{\frac{Xi}{PDB}}$$

Keterangan :

xi = Nilai tambah sektor i di Provinsi Lampung

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung

Xi = Nilai tambah sektor i secara nasional

PDB = Produk Domestik Bruto nasional

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan dalam melihat pola pertumbuhan daerah dan besarnya angka pertumbuhan yang seharusnya dapat dicapai atau terjadi dengan membandingkan produktivitas suatu daerah dengan wilayah nasional. Komponen *Shift* dalam analisis *shift share* menunjukan simpangan yang terjadi terhadap nilai komponen *share* akibat berlakunya faktor-faktor spesifik sektoral dan faktor-faktor lokal yang mempengaruhi ekonomi lokal yang bersangkutan (Tarigan, 2012). Perubahan sruktur pada analisis *shift share* ini dikarenakan fakor pertumbuhan nasional (Nij),

bauran industri (Mij) dan keunggulan kompetitif (Cij). Menurut Prasetyo Soepomo (1993) bentuk persamaan analisis *shift share* adalah sebagai berikut.

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

$$Nij = Eij \times Rn$$

$$Mij = Eij\ (Rin - Rn)$$

$$Cij = Eij\ (Rij - Rin)$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel wilayah yang diteliti (Provinsi Lampung)

n = Variabel wilayah Nasional

D ij = Perubahan sektor i di daerah j (Provinsi Lampung)

N ij = Pengaruh pertumbuhan Nasional terhadap sektor i di daerah j

M ij = Bauran industri sektor i di daerah j (Provinsi Lampung)

Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Provinsi Lampung)

Eij = nilai PDRB sektor i di wilayah j (Provinsi Lampung)

Rij = tingkat pertumbuhan sektor i (Provinsi Lampung)

Rin = tingkat pertumbuhan sektor i (Nasional)

Rn = tingkat pertumbuhan PDB (Nasional)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji dan meramal hubungan suatu variabel. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah y variabel independen adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013):

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \ldots n + \beta_k X_{kt} + e_t$$

Dimana Y adalah variabel terikat *(dependen)*, X_1, X_2, X_k adalah variabel bebas *(independen).* Subskrip t menunjukkan observasi tahun ke t untuk data *time series*, β_0 disebut intersep, sedangkan β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi parsial.

Dari fungsi sederhana di atas, kemudian dibuat persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam mengestimiasinya menggunakan model yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan hanya menggunakan 3 *share* sektor yang dinotasikan sebagai berikut.

K = f (*Share* Sektor Primer, *Share* Sektor Sekunder, *Share* Sektor Tersier)

$$K = \beta_0 + \beta_1 \ SSP + \beta_2 \ SSS + \beta_3 \ SST + e$$

Keterangan:

K	: Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)
SSP	: *Share* Sektor Primer (Persen)
SSS	: *Share* Sektor Sekunder (Persen)
SST	: *Share* Sektor Tersier (Persen)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e : Kesalahan pengganggu (*Error)*

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Uji ini biasa digunakan untuk data berskala ordinal, interval atau rasio. Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain dengan metode grafik dan *Jarque-Bera (J-B) Test.* Pada metode *Jarque-Bera (J-B) r*esidual terdistribusi secara normal apabila nilai statistik *Jarque-Bera (J-B) > Chi Square* dengan $\alpha = 10$ %.

Dengan kriteria pengujian :

Jarque-Bera (J-B) > Chi Square, maka residual terdistribusi normal.

Jarque-Bera (J-B) < Chi Square, maka residual tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat

masalah multikolinieritas. Multikolerasi dapat timbul jika variabel independen saling berkolerasi satu sama lain, yang mengakibatkan perubahan tanda koefisien regresi serta mengakibatkan fluktuasi yang besar pada hasil regresi. Perubahan tanda multikorelasi ini harus diuji.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolerasi dilihat dari besarnya nilai VIF (*variance inflation factor), tolerance* dan koefisien korelasi antar variabel. Dan regresi bebas dari masalah multikolinieritas apabila (Widarjono, 2013):

Memiliki nilai VIF < 10

Memiliki angka *tolerance* mendekati 1

Memiliki koefisien korelasi < 0,85

Dengan kriteria pengujiannya :

Ho : koefisien korelasi > 0,85 maka terdapat multikolinearitas

Ha : koefisien korelasi < 0,85 maka tidak terdapat multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana variabel independen mempengaruhi kesalahan pengganggu (*error*). Hal ini menyebabkan *error* pada periode sebelumnya akan mempengaruhi *error* yang akan terjadi sehingga *error term* akan bernilai lebih rendah yang mengakibatkan R^2 dan *Adjusted* R^2 menjadi lebih tinggi. Dalam penelitian ini autokorelasi diuji menggunakan metode *Breusch-Godfrey* dengan menggunakan uji *Lagrange Muliplier (LM).*

Hipotesa yang digunakan adalah :

H_0 : Ada autokorelasi

H_a : Tidak ada autokorelasi

Dengan kriteria pengujian:

Jika *Obs*R-Square* < *Chi Square* tabel, maka tolak Ho

Jika *Obs*R-Square* > *Chi Square* tabel, maka terima Ho

Apabila nilai *Obs*R-squared*-nya lebih kecil dari taraf nyata tertentu (terima Ha) maka persamaan tersebut tidak mengandung unsur autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari variabel tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika angka signifikan persamaan baru lebih besar dari alpha 10% maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *white.*

Hipotesa pengujian adalah:

Ho : Ada heteroskedastisitas

H_a: Tidak ada heteroskedastisitas

Dengan kriteria pengujian:

Jika *Obs*R-Square* < *Chi Square* tabel, maka Ho ditolak (Tidak ada heteroskedastisitas)

Jika *Obs*R-Square* > *Chi Square* tabel, maka Ho diterima (Ada heteroskedastisitas)

F. Uji Hipotesis

1. Uji t-statistik

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel beba secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_1 > 0$ artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat

$H_0 : \beta_{2,3} \geq 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_{2,3} < 0$ artinya variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabelterikat.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *level of significance* 10%, dengan rumus (Gujarati, 2010). Uji F dilakukan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dasar pengukuran sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Hipotesisnya adalah :

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika F-hitung < F-tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, maka Ho diterima (Ha ditolak).
2. Jika F-hitung > F-tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka Ho ditolak (Ha diterima).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan transformasi struktur perekonomian menggunakan LQ dan *shift share* PDRB di Provinsi Lampung tahun 2001-2014, sektor pertanian masih menjadi sektor utama (*leading sektor)* di Provinsi Lampung. Secara keseluruhan dari analisis *shift share* komponen keunggulan kompetitif pada sektor pertanian, sektor bangunan dan sektor perdagangan serta komponen bauran industri pada sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri menunjukkan nilai yang negatif yang menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran pada kedua komponen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi transformasi pada komponen keunggulan kompetitif dan bauran industri.
2. Hasil perhitungan regresi menunjukan bahwa secara bersama-sama variabel *share* sektor primer, *share* sektor sekunder da*n share* sektor tersier berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung pada tingkat kepercayaan 90 persen. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh negatif diberikan oleh variabel perubahan ata*u share* sektor

sektor sekunder dan sektor tersier sedangkan variabel *share* sektor primer tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung.

B. Saran

1. Perlu adanya perhatian terhadap lebih terhadap sektor unggulan akan tetapi tidak mengabaikan sektor ekonomi lainnya. Selain itu perbaikan kinerja pada sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan yang melambat agar sektor-sektor ekonomi tersebut dapat bersaing dengan sektor-sektor ekonomi lain di tingkat nasional dan dapat menjadi sektor unggulan di Provinsi Lampung.
2. Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap sektor-sektor yang berpotensi meningkatkan kemiskinan, melalui perbaikan yang dilakukan secara keterkaitan antar sektor (lintas sektor) dan antar wilayah sehingga dengan meningkatnya perubahan pada tiap sektor diharapkan tidak menjadikan ketimpangan dan mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Lampung.
3. Kebijkan-kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan hendaknya menjadi tanggung jawab secara bersama-sama sehingga kemiskinan dapat terus menerus berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Prof.Dr. Rahardjo. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah.* Yogyakarta:Graha Ilmu.

Alfarabi, M.Andri, dkk. 2014. *Perubahan Struktur Perekonomian danDampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi.* Jurnal Ilmiah. Jambi : Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jambi.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2015.*Lampung Dalam Angka 2001-2014.Profil Pembangunan Provinsi Lampung.Produk Domestik Regional Bruto Provinsi menurut lapangan usaha 2000-2005, 2005-2009, 2009-2013.* BPS. Provinsi Lampung.

_____2015.*Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Pulau Sumatera 2001-2012.* BPS. Provinsi Lampung.

_____2015.*Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi (Tabel).* BPS Indonesia.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. *Perkembangan Pembangunan Provinsi Lampung 2014*. Bappenas Lampung.

Budhi, Made Kembar Sri.2010. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskian di Bali.* Jurnal Ilmiah. Bali : Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.

Djodjohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia.* Jakarta : Erlangga.

Fachrurrazy. 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB.*Thesis. Medan : USU.

Firmansah, Rudi. 2013. *Analisa Pro Poor Growth DKI Jakarta tahun 2005-2011.* Jurnal Ilmiah. Malang : IE Unbraw.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss. Cetak ke empat.* Semarang: Badan Penerbit Undip.

Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika.* Jakarta: Erlangga.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya.*Bogor : Ghalia Indonesia.

Hidayati, Lilik. 2012. *Hubungan antara self esteem dengan social anxiety remaja awal kelas VII SMP Terpadu Al-Anwar Trenggalek.* Malang: UIN.

J. Supranto, M.A. 2003. *Statistik, Teori dan Aplikasi. Edisi lima.* Jakarta: Erlangga.

Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan kebijakan.* Yogyakarta : YKPN.

Kusuma, Rendi Hangga. 2011. *Analisis Struktur Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah 2004-2008.* Skripsi. Surakarta : Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret.

Nain, Ahmad Shukri Mohd dan Rosman Md. Yusoff. 2003. *Konsep, Teori, Dimensi dan Isu Pembangunan.* Malaysia : Johor Darul Ta'zim

Prasetyo, Soepono. 1993. *Analisis Shift Share : Pengembangan dan Penerapan: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* Yogyakarta : BPFE UGM.

Setyawan, Agus, dkk. 2013. *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri pengolahan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.* Bandung : MET Unpad.

Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap PenurunanJumlah Penduduk Miskin*. Jurnal Ilmiah. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan.* Bandung : Alfabeta.

Sudarmono, Mulyanto. 2006. *Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Daerah di Wilayah Pembangunan I Jateng*. Thesis. Semarang : MIESP Universitas Diponegoro.

Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan.* Jakarta : LP FEUI.

Suparno. 2010. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengurangan Kemiskinan: Studi Pro Poor Growth Policy di Indonesia.* Bogor: IE IPB.

Tambunan, P. Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi RegionalTeori dan Aplikasi,* Jakarta : Bumi Aksara.

Todaro, Michael. 2011. *Ekonomi Pembangunan. Edisi kesebelas, Jilid 1.* Jakarta : Penerbit Erlangga.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.